

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiono (2006: 29) “Metode adalah cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang bersangkutan, sedangkan teknik adalah jabaran metode yang sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai”. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, maksudnya metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirancang dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Dalam penelitian perbandingan peribahasa ini digunakan prosedur *Tertium Comparationis* (T.C).

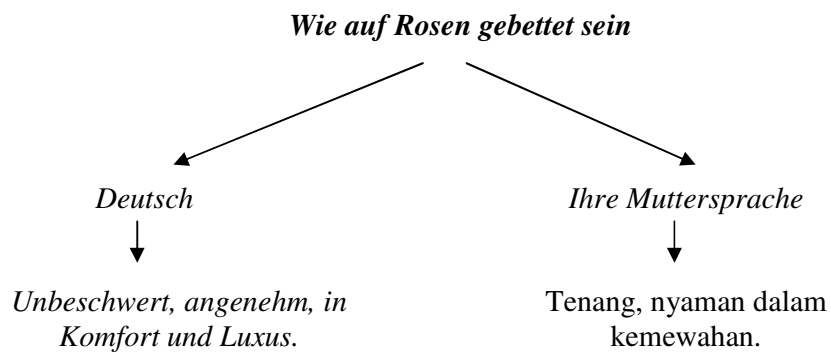
Menurut Hufeisen dan Neuner (1999: 107).

*Tertium Comparationis: Das zu vergleichende Dritte. Wenn z.B zwei Sprachen miteinander verglichen werden sollen, wird oft ein theoretisches Modell entwickelt, das die Merkmale beider Sprachen in sich vereinigt. Diese Modell ist das Tertium Comparationis.*

Kutipan tersebut mengandung arti bahwa *Tertium Comparationis* adalah hal ketiga yang harus dibandingkan, apabila dua bahasa harus dibandingkan satu sama lain maka sering dikembangkan satu model secara teoretis, model yang menyatakan ciri-ciri kedua bahasa tersebut. Model tersebut adalah *Tertium Comparationis*.

Model perbandingan seperti *Tertium Comparationis* (T.C) diharapkan dapat membantu peneliti menemukan perbandingan suatu bahasa dalam hal ini bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Peribahasa bahasa Jerman yang sepadanan dengan peribahasa bahasa Indonesia bisa langsung dianalisis, dilihat dari

kesamaan makna semantiknya. Sementara, bagi peribahasa bahasa Jerman yang tidak ditemukan padanannya dengan peribahasa bahasa Indonesia akan lebih mudah dianalisis dengan menggunakan metode T.C. di bawah ini, contoh peribahasa yang belum memiliki padanan adalah sebagai berikut :



Setelah menganalisis peribahasa bahasa Jerman yang menggunakan kata dalam ranah tumbuhan di atas dengan menggunakan metode T.C., dapat diketahui bahwa makna semantik peribahasa di atas jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ‘tenang, nyaman dalam kemewahan’. Dari makna semantik tersebut ditemukan peribahasa bahasa Indonesia yang memiliki kesamaan makna semantik dengan peribahasa bahasa Jerman, walaupun padanannya tidak menggunakan kata dalam ranah tumbuhan, yaitu **Kucing tidur di bantai** (bantai : daging) yang memiliki makna semantik ‘hidup nyaman, mewah serba senang’.

## **B. Teknik Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan peribahasa yang menggunakan

kata dalam ranah tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia melalui studi pustaka.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data peribahasa yang menggunakan kata dalam ranah tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
2. Menganalisis persamaan peribahasa yang menggunakan kata dalam ranah tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
3. Menganalisis perbedaan peribahasa yang menggunakan kata dalam ranah tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
4. Mengelompokkan hasil analisis data ke dalam empat kelompok, yaitu peribahasa yang memiliki padanan langsung dengan peribahasa bahasa Indonesia, peribahasa bahasa Jerman yang memiliki kesamaan makna semantik dengan peribahasa bahasa Indonesia, peribahasa bahasa Jerman yang memiliki padanan dengan peribahasa bahasa Indonesia, tetapi padanannya tidak menggunakan kata dalam ranah tumbuhan, dan peribahasa bahasa Jerman yang tidak memiliki padanan dengan peribahasa bahasa Indonesia.
5. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

### **C. Objek penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peribahasa yang menggunakan kata dalam ranah tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data adalah metode pustaka dan teknik

catat sebagai teknik lanjutannya. Dalam metode pustaka digunakan sumber-sumber tertulis, seperti :

1. Buku “*4000 Sprichwörter und Zitate*” disusun oleh Elke Gerr tahun 2001 penerbit Langenscheidt.
2. Buku “*Redewendungen, Wörterbuch der deutschen Idiomatik (Band 11)*” karya Wermke et.al tahun 2002 penerbit Duden Verlag.
3. Buku “*Kamus Peribahasa*” karya Sarwono Pusposaputro tahun 2011 penerbit Gramedia Pustaka Utama.
4. Buku “*Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia*” karya Nur Arifin Chaniago dan Bagas Pratama tahun 1998 penerbit Pustaka Setia.

Beberapa pertimbangan yang menjadikan buku dan kamus tersebut sebagai sumber data penelitian ini adalah :

1. Dalam buku “*4000 Sprichwörter und Zitate*” yang disusun oleh Elke Gerr terdapat banyak contoh-contoh peribahasa bahasa Jerman yang lebih dari cukup untuk diteliti.
2. Buku “*Redewendungen, Wörterbuch der deutschen Idiomatik (Band 11)*” karya Wermke et.al dipergunakan karena selain memiliki contoh-contoh idiom, buku ini juga memiliki contoh-contoh peribahasa bahasa Jerman beserta maknanya secara lengkap.
3. “*Kamus Peribahasa*” karya Sarwono Pusposaputro merupakan kamus peribahasa yang tersusun secara alfabetis dan cukup lengkap untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

4. “Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia” karya Nur Arifin Chaniago dan Bagas Pratama adalah kamus ungkapan dan peribahasa bahasa Indonesia yang isinya telah terklarifikasi antara ungkapan dan peribahasa sehingga memudahkan pencarian.